

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik itu promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2014). Indikator utama kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup secara keseluruhan adalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut adalah tidak adanya penyakit periodontal (gusi), sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, serta infeksi dan sariawan mulut, kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum dan berbicara (WHO, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena jika gigi dan gusi rusak dan tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan rasa sakit, sulit mengunyah, dan mempengaruhi masalah kesehatan lainnya. Masalah pada mulut dan gigi juga sangat penting bagi perkembangan kesehatan, terutama pada anak usia sekolah dasar. Usia sekolah dasar masa yang tepat untuk meletakkan landasan kokoh manusia yang berkualitas, karena kesehatan merupakan faktor penting untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia (Sherlyta, 2017).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menyebutkan bahwa di Indonesia masalah penyakit gigi dan mulut anak pada kelompok umur 10-14 tahun mencapai 55,6% sedangkan yang menerima perawatan

oleh tenaga kesehatan gigi hanya sebanyak 9,4%. Penduduk provinsi Bali memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 41,06%, untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 51,7% dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 34,4%, serta Kota Denpasar memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 40,66%, data ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Denpasar cukup tinggi mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, hal tersebut berkaitan dengan kebiasaan masyarakat dalam menyikat gigi.

Provinsi Bali sebanyak 92,89% masyarakat menyikat gigi setiap hari tetapi yang menyikat gigi dengan waktu yang benar hanya 5,33%. Kelompok usia 5-9 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 94,90% tetapi yang menyikat gigi dengan waktu yang benar hanya 2,40%, dan pada kelompok usia 10-14 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 97,58% tetapi yang menyikat gigi dengan waktu yang benar hanya 3,68% (Riskesdas, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan tersebut terjadi melalui panca indera manusia yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia melalui indera pengelihatan dan indera pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan/keterampilan seseorang. Menurut Nasution, 2010 (dalam Dewi, 2021), keterampilan merupakan kemampuan mendasar yang terus dikembangkan hingga menjadi terlatih, sedangkan keterampilan menyikat gigi adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan tindakan menyikat gigi yang dilakukan dengan latihan agar gigi dan mulut tetap bersih sehingga dapat berfungsi dengan baik.

Hasil penelitian Widiatmika (2022), tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 2 Medahan Kabupaten Gianyar Tahun 2022, menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa paling banyak dengan kriteria kurang (62,5%), paling sedikit dengan kriteria baik (2,5%) dan rata-rata tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang (57,75). Tingkat keterampilan menyikat gigi pada siswa paling banyak dengan kriteria cukup (65%), paling sedikit dengan kriteria perlu bimbingan (2,5%), dan rata-rata keterampilan menyikat gigi dengan kriteria cukup (63,75%).

Hasil penelitian Wulandari (2022), tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V Tahun 2022 (Studi dilakukan di SDN Semarapura Kauh Kecamatan Klungkung Tahun 2022), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa paling banyak dengan kriteria kurang (51,72%), paling sedikit dengan kriteria baik (3,45%), dan rata-rata tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang (55). Siswa yang memiliki keterampilan menyikat gigi paling banyak dengan kriteria perlu bimbingan (94,82%), paling sedikit dengan kriteria baik (1,72%), dan rata-rata keterampilan menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan (41,83%).

Anak sekolah dasar merupakan kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut disebabkan karena adanya kebiasaan yang kurang baik. Pengetahuan anak sekolah dasar (SD) tentang kebersihan gigi dan mulut sendiri sebenarnya bisa didapat dari berbagai sumber meskipun belum ada penelitian pasti tentang hal itu. Pada umumnya anak usia Sekolah Dasar mempunyai kebiasaan mengkonsumsi

makanan yang manis seperti permen dan coklat. Terlebih lagi anak dalam kelompok usia 5-11 tahun kurang memiliki pengetahuan yang tepat dalam cara dan keterampilan menyikat gigi yang benar yang mengakibatkan kerusakan karena mengkonsumsi makanan manis tersebut memiliki potensi korosif lebih tinggi, maka dari itu anak-anak sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal memelihara kesehatan gigi dan mulut (Boediharjo, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN 5 Dauh Puri, Denpasar Barat, menyatakan bahwa petugas kesehatan gigi dan mulut dari Puskesmas II Denpasar Barat secara rutin melakukan kunjungan untuk kegiatan UKGS. Selain kunjungan dari petugas kesehatan gigi dan mulut Puskesmas II Denpasar Barat, pada bulan Oktober tahun 2022 penyuluhan juga diberikan oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi dalam rangka melaksanakan PKL mata kuliah penatalaksanaan promosi kesehatan gigi dan mulut, tetapi masih ada beberapa siswa terutama siswa kelas IV yang sering mengeluh sakit gigi, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 5 Dauh Puri, Denpasar Barat, Kota Denpasar, Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV SDN 5 Dauh Puri, Denpasar Barat, Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 5 Dauh Puri, Denpasar Barat, Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase siswa kelas IV SDN 5 Dauh Puri, Denpasar Barat, Tahun 2023 yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik, cukup, kurang.
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV SDN 5 Dauh Puri, Denpasar Barat, Tahun 2023.
- c. Mengetahui persentase siswa kelas IV SDN 5 Dauh Puri, Denpasar Barat, Tahun 2023 yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan.
- d. Mengetahui rata-rata keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV SDN 5 Dauh Puri, Denpasar Barat, Tahun 2023.
- e. Mengetahui keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 5 Dauh Puri, Denpasar Barat, Tahun 2023 berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya

masyarakat agar lebih memahami dan peduli terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi responden

Menambah pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut.

b. Manfaat bagi institusi kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.

c. Manfaat bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi.